

**RESPON PEMERINTAH FILIPINA TERHADAP PERGERAKAN ISIS DI
WILAYAH FILIPINA (2014 – 2019)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**



OLEH:

OEISHA FIRMANSYAH

NPM.19044010101

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

SURABAYA

2023

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Judul Skripsi

**RESPON PEMERINTAH FILIPINA TERHADAP PERGERAKAN ISIS DI
WILAYAH FILIPINA (2014 – 2019)**

Bagian dan/atau keseluruhan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Surabaya, 14 Juni 2023

Penulis



Qeisha Firmansyah

LEMBAR PERSETUJUAN


**RESPON PEMERINTAH FILIPINA TERHADAP PERGERAKAN ISIS DI
WILAYAH FILIPINA (2014 – 2019)**

Disusun oleh:

Qeisha Firmansyah
NPM.19044010101

Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi

Menyetujui,
PEMBIMBING


Prihandono Wibowo, S.Hub.Int, M.Hub.Int.
NIP.19870209208031002

Mengetahui,
DEKAN FISIP


Dr.Catur Suratnoaji, S.Sos., M.Si.
NIP.196804182021211006


LEMBAR PENGESAHAN
RESPON PEMERINTAH FILIPINA TERHADAP PERGERAKAN ISIS DI
WILAYAH FILIPINA (2014 – 2019)

Disusun Oleh:

Oeisha Firmansyah
NPM.190401010101


Telah diuji kebenaran oleh Tim Penguji pada 3 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Prihandono Wibowo, S.Hub.Int, M.Hub.Int
NIP.198702092A18031002

Tim Penguji

1. Ketua


Dr. Ario Bimo Utomo, S.IP, M.IR.
NPT.17119930803037

2. Sekretaris


Prihandono Wibowo, S.Hub.Int, M.Hub.Int
NIP.19870209218031002

3. Anggota


Muhammad Indrawan Jatmika, S.IP, MA.
NPT.211199951113331

Mengetahui,

DEKAN FISIP



Dr. Catur Suratnoaji, S.Sos., M.Si.
NIP. 196804182021211006

LEMBAR REVISI

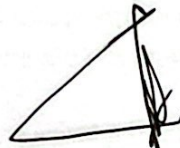
**RESPON PEMERINTAH FILIPINA TERHADAP PERGERAKAN ISIS
DI WILAYAH FILIPINA (2014 – 2019)**

Disusun Oleh:

Qeisha Firmansyah
NPM.19044010101

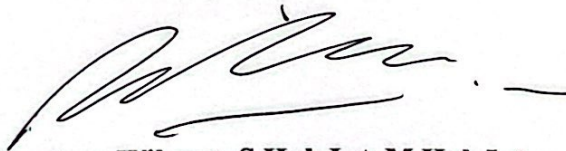
Telah direvisi dan disahkan pada tanggal 10 Juli 2023

Ketua



Dr. Ario Bimo Utomo, .S.IP, M.IR.
NPT.17119930803037

Sekretaris



Prihandono Wibowo, S.Hub.Int, M.Hub.Int
NIP.19870209218031002

Anggota



Muhammad Indrawan Jatmika, S.IP, MA.
NPT.211199951113331

HALAMAN MOTTO

“If it doesn’t challenge you, it won’t change you”

“It's Never Too Late to Become What You Might Want to Be”

George Eliot

“The key to a better life is not about caring about more things, but about caring about the simple things, things that matter about what is right, urgent, and important.”

“All that is gold does not glitter,
Not all those who wander are lost;
The old that is strong does not wither,
Deep roots are not reached by the frost.

From the ashes a fire shall be woken,
A light from the shadows shall spring;
Renewed shall be blade that was broken,
The crownless again shall be king.”

J.R.R. Tolkien

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tulisan ini Saya persembahkan:

Kepada orang-orang yang saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan yang telah diberikan.

Sebagai bentuk Penyemangat dan motivasi kepada orang-orang yang sedang berjuang dalam menggapai tujuan dan cita-cita dalam kehidupannya

ABSTRAK

Filipina menjadi salah satu sasaran teror kelompok separatis Islam selama lebih dari 20 tahun. Kemunculan kelompok-kelompok separatis dipicu karena adanya perlakuan tidak adil dari pemerintah Filipina terhadap masyarakat di wilayah Filipina selatan yang mayoritas memeluk agama Islam. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pemerintah Filipina dalam menangani fenomena terorisme kelompok separatis Islam ISIS melalui hubungan bai'at dengan kelompok Abu Sayyaf di wilayah Filipina. Menggunakan landasan teori liberalisme dengan KontraTerorisme dan Kerjasama Multilateralisme KontraTerorisme sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan terorisme dari para teroris yang menginginkan ketidakstabilan kondisi masyarakat, memecah integrasi sosial dan memaksa segala agendanya dengan cara kekerasan. Berangkat dari permasalahan tersebut pemerintah Filipina bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban untuk mencegah, menekan, dan melawan segala bentuk aksi terorisme yang disesuaikan dengan resolusi atau deklarasi piagam PBB, dan hukum internasional lain yang relevan. Mengupayakan untuk melakukan kerja sama yang erat dengan komunitas regional dan internasional. Hingga pada akhirnya perang melawan terorisme akan menjadi kebijakan keamanan nasional terpenting Republik Filipina dalam menghadapi kebangkitan kegiatan teroris. Kemampuan pemerintah yang kuat dengan strategi yang menyatukan dan koheren diperlukan untuk menanggapi terorisme dengan tekad yang lebih besar dan konsensus serta dukungan yang lebih luas.

Kata Kunci: Filipina, KontraTerorisme, Multilateralisme, Terorisme

ABSTRACT

The Philippines has been one of the targets of terror by Islamic separatist groups for more than 20 years. The emergence of separatist groups was triggered by the unfair treatment of the Philippine government towards the people in the southern Philippines region, the majority of whom are Muslims. The purpose of this research is to find out the response of the Philippine government in dealing with the phenomenon of terrorism of the Islamic separatist group ISIS through the bai'at relationship with the Abu Sayyaf group in the Philippine region. Using the theoretical basis of liberalism with Counter-Terrorism and Multilateralism Cooperation Counter-Terrorism as an effort to overcome the problem of terrorism from terrorists who want to destabilize the condition of society, break social integration and force all their agendas by means of violence. It is the responsibility of the Philippine government to fulfill its obligation to prevent, suppress, and counter all forms of terrorism in accordance with UN Charter resolutions or declarations, and other relevant international laws. Strive for close cooperation with the regional and international community. Ultimately, the fight against terrorism will be the most important national security policy of the Republic of the Philippines in dealing with the resurgence of terrorist activities. Strong government capabilities with a unified and coherent strategy are needed to respond to terrorism with greater resolve and broader consensus and support.

Keywords: *Philippines, Counter-Terrorism, Multilateralism, Terrorism*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Respon Pemerintah Filipina Terhadap Pergerakan ISIS di Wilayah Filipina (2014 – 2019)” tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan dengan maksud untuk memenuhi kewajiban mata kuliah skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing Prihandono Wibowo, S.Hub.Int, M.Hub Int. kemudian kepada kedua orang tua beserta keluarga besar, sahabat, teman hingga rekan yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan Skripsi ini. Penulis berharap Skripsi ini dapat membantu penelitian di waktu yang akan datang. Dengan adanya skripsi ini, harapan dari penulis yaitu berupa masukan dan saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan penelitian penulis.

Surabaya, 14 Juni 2023

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR REVISI	iv
HALAMAN MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
GLOSARIUM.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Tinjauan Pustaka	4
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.4.1. Secara Umum.....	6
1.4.2. Secara Khusus.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
1.5.1. Landasan Teori.....	7
1.6. Sintesa Pemikiran.....	14
1.7. Argumen Utama.....	15
1.8. Metode Penelitian	16
1.8.1. Tipe Penelitian	16
1.8.2. Jangkauan Penelitian.....	16
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data	16
1.8.4. Teknik Analisis Data	17

1.8.5. Sistematika Penulisan	18
BAB II	20
PEMERINTAH FILIPINA DAN KELOMPOK TERORIS	20
2.1. Republik Filipina	20
2.1.1. Terorisme di Wilayah Filipina.....	20
2.1.2. Kelompok Teroris di Filipina dan Asosiasinya	22
2.2. Abu Sayyaf Group (ASG).....	22
2.2.1. Sejarah Abu Sayyaf Group.....	25
2.2.2. Catatan Kekerasan Abu Sayyaf Group.....	27
2.2.3. Asosiasi Abu Sayyaf Group	28
2.3. Islamic State of Iraq and Syria (ISIS).....	33
2.3.1. Sejarah Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)	34
2.3.2. Ancaman ISIS di Filipina.....	35
2.3.3. Catatan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)	36
2.3.4. Asosiasi Islamic State of Iraq and Syria (ISIS).....	37
2.3.5. Respon ISIS terhadap kelompok Separatis di wilayah Filipina	38
2.4. Hubungan Baiat Abu Sayyaf dan ISIS.....	39
BAB III.....	42
RESPON PEMERINTAH FILIPINA	42
3.1. Terorisme Berdasarkan Perspektif Liberalisme	42
3.2. Respon Pemerintah Filipina terhadap Pergerakan Terorisme di wilayahnya.....	45
3.2.1. Kebijakan KontraTerorisme Pemerintah Filipina	47
3.2.2. Upaya Deradikalisasi	53
3.2.3. Kerjasama Multilateral KontraTerorisme	54
3.3. Hasil dan Efektivitas Respon Pemerintah Filipina dalam Menangani Terorisme...	73
BAB IV.....	75
PENUTUP	75
4.1. Kesimpulan	75
4.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Sintesa Pemikiran.....	11
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Filipina.....	20
Gambar 2. Peta Daerah Kekuasaan Abu Sayyaf di Filipina.....	25

GLOSARIUM

AFP: Armed Forces of the Philippines

AQI: Al-Qaeda Iraq

ARMM: Autonomous Region in Muslim Mindanao

AS: Amerika Serikat

ASEAN: Association of Southeast Asian Nations

ASG: Abu Sayyaf Group

ATA: Anti Terrorism Assistance

BALEX: Balikatan Exercise

BIAF: Bangsamoro Islamic Armed Forces

BNPT: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme

CAB: Comprehensive Agreement on the Bangsamoro

CCMC: Crisis Management Commite

CMO: Civil Military Operation

COC-IS: The Cabinet Oversight Commite on International Security

COIN: Counter-Insurgency

CPP: Communist Party of the Philippines

CT: Counter Terrorism

CVE: Counter Violence Extreme

EDCA: Enhanced Defense Cooperation Agreement

EU: European Union

GTD: Global Terrorism Database

HAM: Hak Asasi Manusia

HSA: The Human Security Act

ICITAP: International Criminal Investigative Training Assistance Program

ISI: Islamic State of Iraq

ISIL: Islamic State of Iraq and Levant

ISIS: Islamic State of Iraq and Syria
Ji: Jemaah Islamiyah
JSOTF-P: Joint Special Operation Task Forces Philippines
LOO: Lines of Operation
LRC: Light Reaction Company
MBA: Military Base Agreement
MCC: Maritime Command Center
MDT: Mutual Defense Treaty
MILF: Moro Islamic Liberation Front
MNLF: Moro National Liberation Front
MSOU: Maritime Special Operations Units
NBI: National Bureau of Investigation
NIR: Negros Island Region
NPA: New People Army
PBB: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PCG: Philippines Coast Guard
PNP: Philippine National Police
PNP-SAF: Philippines National Police Special Action Force
SAF: Special Acton Force
SOC PAC: Special Operation Command Pacific
TCA: Trilateral Cooperative Arrangement
TMP: Trilateral Maritime Patrol
TSA: Transportation Security Administration
U.S.: United States
USAF: United State Air Force
UU: Undang-Undang
VFA: Visiting Forces Agreement

WNA: Warga Negara Asing

WTC: World Trade Center